

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama diajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Maka sekolah sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini.

Namun, globalisasi yang melanda berbagai dimensi kehidupan sedikit menimbulkan dampak terhadap berbagai bidang pada umumnya. Pengaruh tersebut ada yang positif dan ada pula yang negatif. Dampak positifnya adalah semakin majunya teknologi informasi maka semakin maju pula perkembangan pendidikan, khususnya terkait dengan mutu dan kualitas pendidikan. Perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif bagi siswa, siswa cenderung lebih suka menghabiskan waktu untuk bermain *gadget* dibanding dengan belajar ataupun tilawah Qur'an.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat muslim untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Bukan hanya menerangkan tentang syariat agama tetapi juga menerangkan semua hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia. Sebab Al-Qur'an merupakan sumber ilmu, sebagaimana Ibnu Mas'ud mengatakan: "Kalau kalian menginginkan ilmu, bukalah lembaran Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang pada masa depan yang akan datang" (Wiwi Alawiyah Wahid, 2015: 18).

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat. Contoh kecilnya dalam hal dunia, Al-Qur'an memberi pengetahuan (peraturan) tentang masalah muamalat, dimana hal ini tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari manusia. Sedangkan dalam hal akhirat, Al-Qur'an memberikan

pengetahuan tentang teknik mendapatkan kenikmatan surga Allah di akhirat kelak yakni dengan ilmu syariat, dimana ilmu ini menjelaskan tata cara mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah.

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi umat Islam baik dalam kehidupan di dunia lebih-lebih dalam kehidupan akhirat nanti. Maka setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an mempunyai tanggung jawab terhadap kitab suci tersebut. Diantara tanggung jawab itu ialah, mempelajari, mengajarkan, dan ikut serta dalam menjaga kelestarian Al-Qur'an. Salah satu cara untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, dimana Rasulullah sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal dan diulang-ulang, juga mudah untuk diingat dan difahami. Allah SWT akan senantiasa memberikan kemudahan kepada seseorang yang mempelajari Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

“Dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur'an itu untuk dipelajari, maka adakah yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qomar: 17, 22, 32, 40).

Berdasarkan ayat di atas, Allah senantiasa memberikan kemudahan kepada seseorang yang hendak mempelajari maupun menghafalkan Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan dalam tafsir as-Sa'di bahwa : “Dan sungguh telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” artinya, Kami mudahkan kata-kata al-Quran untuk dihafal dan dijelaskan untuk dipahami dan diketahui, karena al-Quran adalah kata-kata terbaik, maknanya paling benar dan penjelasannya paling gamblang. Siapa saja yang mempelajarinya, maka

akan diberi kemudahan oleh Allah untuk mencapai maksudnya secara amat mudah. Al-Quran adalah peringatan menyeluruh untuk semua hal yang perlu diingat oleh seluruh alam, berupa halal, haram, berbagai hukum, perintah, larangan, hukum balasan, nasihat, pelajaran, akidah yang bermanfaat dan berita-berita benar, serta paling luhur secara mutlak. Al-Quran adalah ilmu yang bermanfaat jika dicari oleh seseorang, akan diberi pertolongan. Sebagian ulama Salaf mengatakan tentang ayat ini, “Tidaklah orang menuntut ilmu, melainkan pasti ditolong.” Karena itu Allah menyeru hamba-hambaNya untuk mengarah padaNya dan mengingat FirmanNya, “Maka adakah yang mau mengambil pelajaran?”

Namun, menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan.

Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, merupakan harapan bagi setiap umat Islam. Betapa tidak, begitu banyak kemuliaan sebagai seorang penjaga (*Al-Hafidz*) Al-Qur'an, mulai dari jaminan syafa'at di akhirat kelak, dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat, serta memiliki kedudukan yang sangat dekat disisi Allah SWT.

Banyak orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an tetapi mereka khawatir dan takut jika nanti tidak bisa menjaga hafalannya, karena menjadi penghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab seumur hidup untuk menjaga hafalan. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an dilakukan oleh orang-orang yang siap dan konsisten untuk terus menjaga Al-Qur'annya. Karena apabila seseorang itu lalai, maka hal itu merupakan bencana besar bagi orang yang bersangkutan. Karena Al-Qur'an bisa menjadi penolong dan bisa menjadi laknat bagi yang menghafalkannya (Ahmad Salim Badwilan, 2010: 105).

Menghafal Al-Qur'an bukan perkara yang mudah walaupun ayat Al-Qur'an sendiri mudah untuk dihafalkan. Dalam prosesnya, menghafal Al-Qur'an mempunyai banyak tantangan dan rintangan disetiap ayat, surat, maupun juz yang akan dihafal. Setiap orang yang menghafal Al-

Qur'an pasti pernah mengalami kendala-kendala tersebut. Kendala umum yang sering dirasakan oleh para penghafal saat dalam proses menghafal adalah rasa malas, bosan, jenuh, dan sebagainya. Kendala-kendala demikian dapat dilewati dengan mudah apabila seseorang mempunyai motivasi kuat, baik dari dalam diri (*instrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*). Motivasi tersebut akan memberikan kekuatan dan semangat seseorang untuk terus menghafal Al-Qur'an.

MA Al-Ishlah Bobos adalah salah satu lembaga yang menerapkan program tahfidzul Qur'an. Secara praktiknya, program menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah merupakan suatu program tambahan yang dilaksanakan pada sekolah berbasis Islam, karena pada umumnya tidak semua sekolah menerapkan program tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama melaksanakan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan), program tahfidz tersebut wajib diikuti oleh siswa reguler. Siswa reguler adalah mereka yang berasal bukan dari pesantren dan tidak menetap di pesantren, namun mereka berkewajiban untuk menghafal Al-Qur'an. Meskipun kegiatan mereka di luar pondok dan menghafal dari rumah, mereka tetap fokus dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini dibuktikan dengan jumlah juz yang telah mererka hafal. Adapun jumlah juz yang telah dihafal oleh mereka rata-rata lebih dari 1 juz. Program tahfidz ini diadakan dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an, kemudian agar anak-anak memiliki kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik yang kelak dapat berguna untuk dirinya.

Melihat kondisi yang demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, karena dibalik kesibukannya di luar, siswa mampu menghafal sekian juz Al-Qur'an. Dan pastinya setiap siswa memiliki motivasi, baik dari dalam dirinya maupun dari luar agar semua kegiatannya tetap berjalan dengan lancar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Motivasi Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Siswa Reguler MA Al – Ishlah Bobos Cirebon)**.

B. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini termasuk kedalam psikologi belajar, adapun fokus penelitian ini adalah motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MA Al-Ishlah Bobos?
- 2) Apa sajakah hambatan atau kendala siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MA Al-Ishlah Bobos?
- 3) Bagaimana cara siswa mengatasi hambatan atau kendala dalam menghafal Al-Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MA Al-Ishlah Bobos.
2. Mengetahui hambatan atau kendala siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MA Al-Ishlah Bobos.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh siswa untuk mengatasi hambatan atau kendala dalam menghafal Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Penghafal Al-Qur'an

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan motivasi dan pengetahuan baru mengenai motivasi dalam menghafal Al-Qur'an sehingga lebih semangat lagi dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

2.2 Bagi Guru Pembimbing Tahfidz

Memberi masukan pada guru tentang upaya yang digunakan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an di MA Al-Ishlah Bobos Cirebon.

2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Kerangka Pemikiran

1. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *movere* yang berarti bergerak atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat di dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor lain, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi (Afi Parnawi, 2020: 64).

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang disertai dengan usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Menghafal Al-Qur'an

Menurut Rauf (Elsadina, Skripsi, 2019: 15) mengatakan bahwa menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun mendengar. Sedangkan Al-Qur'an, menurut Jalaludin (Bustaman, Riset, 2017: 43) secara harfiah berarti bacaan, sedangkan secara istilah adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril a.s sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupan mereka.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu usaha mengingat, menjaga, dan melestarikan kemurnian kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi

Muhammad agar tidak lupa sebagian atau keseluruhan dari ayat-ayat suci tersebut.

F. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Alifah Nur Asna Malinda (2015), yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Kelas V-VI di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri”. Penelitian ini berisi tentang peran seorang guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur’an. Adapun hasil dari penelitian ini adalah guru memberikan motivasi berupa semangat kepada siswa serta memberikan sebuah peringatan kepada peserta didik untuk melakukan muroja’ah. Untuk itu guru menjalin komunikasi dengan orang tua siswa guna untuk mengawasi proses muroja’ah siswa ketika berada di rumah. Oleh karena itu, guru dengan orang tua bekerja sama demi kelancaran proses menghafal peserta didik.
2. Penelitian Ahmad Nurkholis, yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al-Qur’an di SDIT Ar-Risalah Kartasura Tahun Pelajaran 2012/2013” menunjukkan bahwa masalah yang terjadi bagaimana peran dan upaya orang tua untuk meningkatkan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur’an. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak menghafal Al-Qur’an adalah orang tua sebagai pembimbing, pengontrol, dan motivator. Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal anak adalah: (a) orang tua berusaha membangkitkan ketertarikan dalam menghafal dengan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, (b) orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan pilihan sendiri, (c) orang tua mengungkapkan harapannya secara jelas kepada anak, (d) orang tua memberikan

tanggapan terhadap hafalan anak, dan (e) orang tua memberikan penghargaan terhadap hasil hafalan anak.

3. Penelitian Dhiya Hana Khairunnisa (2018), yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana orang tua siswa menjalankan perannya dalam mendukung program sekolah, terutama dalam meningkatkan motivasi anak menghafal Al-Qur’an di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Kota Metro sehingga kegiatan ini membantu mewujudkan program dalam mencapai salah satu misi sekolah. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam memotivasi anak untuk menghafal Al-Qur’an. motivasi itu dapat berupa orang tua memberikan contoh dan memberi perintah untuk mencontoh, orang tua memberi dorongan (motivator), orang tua memberi tugas dan tanggung jawab, dan orang tua mengadakan pengawasan dan pengecekan.

Ada beberapa hal yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas. Penelitian pertama, fokus penelitiannya adalah mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur’an. Penelitian kedua dan ketiga, keduanya memiliki fokus yang sama, yakni mengenai peran dan upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi anak untuk menghafal Al-Qur’an. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan fokus masalahnya hanya tertuju kepada bagaimana siswa memotivasi dirinya sendiri dalam menghafal Al-Qur’an. Selain perbedaan dengan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat juga persamaan, yakni membahas tentang motivasi menghafal Al-Qur’an.